

Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa di SD Barokatul Minna

¹Nadin Dwi Mustika, ²Elvandari Maulana

^{1,2}PGMI, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak Bandar Mataram, Lampung Tengah, Indonesia

Email: dwinadin001@gmail.com *

Abstract

This study aims to analyze the role of teachers in shaping the sense of responsibility in elementary school students and to identify supporting and inhibiting factors in the learning process at SD Barokatul Minna. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data sources were obtained from third-grade teachers and students through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that teachers play a very important role in developing students' sense of responsibility, namely as educators, demonstrators, classroom managers, motivators, and evaluators. Teachers set examples through disciplined and responsible behavior, provide opportunities for students to practice directly, and offer continuous motivation and evaluation. In addition, learning success is supported by adequate school facilities and infrastructure, high teacher motivation, and positive synergy between the school and parents. However, the learning process also faces several obstacles, such as differences in students' levels of understanding, low interest in learning due to the influence of gadgets and digital media, students' psychological conditions, and limitations of learning support facilities. Therefore, the formation of students' responsibility character requires consistent cooperation between teachers, schools, and parents so that the goals of character education can be achieved optimally.

Keywords: *The Role of Teachers, Responsibility Character, Elementary School, Learning, Character Education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran di SD Barokatul Minna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data diperoleh dari guru kelas III dan siswa melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa, yaitu sebagai pendidik, demonstrator, pengelola kelas, motivator, dan evaluator. Guru memberikan teladan melalui sikap disiplin dan tanggung jawab, memberikan kesempatan praktik langsung kepada siswa, serta memberikan motivasi dan evaluasi secara berkelanjutan. Selain itu, keberhasilan pembelajaran didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang memadai, motivasi guru yang tinggi, serta sinergi positif antara sekolah dan orang tua. Namun, proses pembelajaran juga menghadapi beberapa hambatan, seperti perbedaan tingkat pemahaman siswa, rendahnya minat belajar akibat pengaruh gawai dan media digital, kondisi psikologis siswa, serta keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran. Dengan demikian, pembentukan karakter tanggung jawab siswa memerlukan kerja sama yang konsisten antara guru, sekolah, dan orang tua agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: Peran Guru, Karakter Tanggung Jawab, Sekolah Dasar, Pembelajaran, Pendidikan Karakter.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa karena kualitas pendidikan akan memengaruhi kualitas sumber daya manusia sebagai generasi penerus negara. Melalui pendidikan, manusia dapat

mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan mendasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal melalui proses pembelajaran yang terarah dan berkelanjutan. Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai pendidik yang terus dikembangkan melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi (Oktavia, 2021).

Dalam proses pendidikan, guru memiliki peranan yang sangat penting karena guru merupakan pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, pemimpin, administrator, dan teladan bagi peserta didik. Seorang guru dituntut memiliki kepribadian yang baik, disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan dalam membimbing dan membentuk karakter siswa. Guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, sikap, dan keterampilan kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang secara optimal (Sanuhung dkk., 2021).

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam membina dan mengembangkan karakter peserta didik. Guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran karena guru berinteraksi langsung dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru harus memiliki karakter yang kuat sehingga mampu menjadi panutan bagi peserta didik. Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan kepada siswa adalah karakter tanggung jawab. Nilai tanggung jawab merupakan bagian dari pendidikan karakter yang sangat penting untuk membentuk pribadi yang disiplin, mandiri, dan mampu menjalankan kewajiban dengan baik. Karakter tanggung jawab juga menjadi dasar moral yang berlaku secara universal dalam kehidupan bermasyarakat (Ansori, 2021).

Tanggung jawab dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, maupun kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap tanggung jawab perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar karena pada masa tersebut anak berada pada tahap perkembangan karakter yang sangat penting. Melalui pendidikan karakter tanggung jawab, siswa diharapkan mampu memahami dan melaksanakan

kewajibannya dengan baik, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari (Wibowo & Maqfirotun, 2016).

Dalam upaya membentuk karakter tanggung jawab siswa, guru dapat menerapkan berbagai strategi dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Barokatul Minna, diketahui bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk menanamkan karakter tanggung jawab kepada siswa. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah dengan membuat jadwal piket kelas. Melalui kegiatan piket, setiap siswa memperoleh giliran untuk membersihkan ruang kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan kelas. Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa siswa telah melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peran guru sangat penting dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa perlu dilakukan untuk mengetahui bentuk peran guru serta upaya-upaya yang diterapkan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai peran guru dalam pembentukan karakter siswa di SD Barokatul Minna berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah (Wibowo & Maqfirotun, 2016). Fokus penelitian ini adalah peran guru dalam pembentukan karakter siswa, meliputi peran sebagai pendidik, demonstrator, pengelola kelas, motivator, dan evaluator. Adapun nilai karakter yang diteliti yaitu religius, jujur, disiplin, mandiri, peduli sosial, dan tanggung jawab (Nurhasanah dkk., 2024).

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa SD Barokatul Minna. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan

teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa di SD Barokatul Minna

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2025, kondisi ruang kelas III SD Barokatul Minna terlihat tertata dengan baik, bersih, nyaman, dan mendukung suasana belajar yang kondusif. Pengaturan tempat duduk siswa, kebersihan kelas, sirkulasi udara, serta hiasan kelas menunjukkan adanya perhatian guru terhadap kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran. Lingkungan kelas yang kondusif menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa, khususnya karakter tanggung jawab.

Hasil wawancara dengan guru kelas III menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai teladan, fasilitator, motivator, dan evaluator dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Pada usia sekolah dasar, siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari lingkungan sekitar, terutama dari guru sebagai figur yang paling dekat dengan mereka di sekolah. Oleh karena itu, sikap dan perilaku guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembentukan karakter siswa.

Guru di SD Barokatul Minna menanamkan karakter tanggung jawab melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, seperti pelaksanaan jadwal piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, merapikan perlengkapan belajar, serta melaksanakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. Pembiasaan tersebut bertujuan agar siswa memiliki kesadaran terhadap kewajiban yang harus dilakukan tanpa harus selalu diperintah oleh guru.

a. Guru sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas III SD Barokatul Minna selalu berusaha memberikan teladan yang baik kepada siswa, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, bersikap disiplin, dan bertanggung jawab

terhadap tugasnya sebagai pendidik. Keteladanan tersebut secara tidak langsung menjadi contoh bagi siswa dalam berperilaku sehari-hari.

Peran guru sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga membimbing siswa agar memiliki sikap dan perilaku yang baik. Guru secara konsisten mengingatkan siswa untuk melaksanakan kewajiban mereka, seperti mengerjakan tugas sekolah, menjaga kebersihan kelas, dan menghormati teman maupun guru. Sikap disiplin yang ditunjukkan guru membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab lebih efektif dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan dibandingkan hanya melalui nasihat atau teori semata. Ketika guru menunjukkan perilaku disiplin dan tanggung jawab secara nyata, siswa akan lebih mudah memahami dan mencontohnya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Guru sebagai Demonstrator

Sebagai demonstrator, guru berperan memberikan contoh secara langsung mengenai perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Guru tidak hanya menjelaskan pentingnya tanggung jawab secara teori, tetapi juga memperlihatkan penerapannya dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Guru memberikan contoh bagaimana menjaga kebersihan kelas, merapikan alat pembelajaran setelah digunakan, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Selain memberikan contoh, guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik dan bertanggung jawab. Bentuk apresiasi yang diberikan berupa pujian, motivasi, maupun penghargaan sederhana. Pemberian apresiasi ini bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa agar terus mempertahankan perilaku positif yang telah dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih termotivasi untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab ketika guru memberikan penghargaan atas perilaku positif mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penguatan positif memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Aulia dkk.

(2023) yang menyatakan bahwa guru sebagai demonstrator harus mampu memberikan contoh perilaku positif dan mengembangkan potensi siswa melalui pembelajaran yang bermakna.

c. Guru sebagai Pengelola Kelas

Guru sebagai pengelola kelas memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang tertib, nyaman, dan kondusif. Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas III SD Barokatul Minna mengatur kegiatan pembelajaran dengan baik melalui penataan ruang kelas, pengelolaan waktu belajar, serta penerapan aturan kelas yang disepakati bersama siswa.

Pengelolaan kelas yang baik membantu siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap aturan yang berlaku di kelas. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan kelas, seperti menjadi ketua kelas, memimpin doa, dan melaksanakan piket kebersihan. Kegiatan tersebut melatih siswa agar memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Selain itu, guru juga berusaha mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Guru menggunakan berbagai strategi agar siswa tetap fokus dan aktif mengikuti pembelajaran. Peran guru sebagai pengelola kelas sangat penting karena suasana kelas yang nyaman dan teratur akan mendukung pembentukan karakter siswa secara optimal. Temuan ini sesuai dengan pendapat Minsih dan D (2018) yang menyatakan bahwa guru sebagai pengelola kelas bertanggung jawab merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan kegiatan pembelajaran di kelas.

d. Guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator terlihat dari upaya guru dalam memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar aktif belajar dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menarik agar siswa merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Guru juga memberikan nasihat dan bimbingan kepada siswa yang kurang disiplin atau kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Motivasi yang diberikan guru tidak hanya berkaitan dengan prestasi belajar, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan sikap dan karakter siswa. Guru berusaha menanamkan pemahaman bahwa tanggung jawab merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari yang harus dimiliki setiap individu. Dengan adanya motivasi dari guru, siswa menjadi lebih percaya diri dan memiliki kesadaran untuk melaksanakan kewajibannya dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan motivasi dan perhatian dari guru cenderung lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dari guru memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter siswa.

e. Guru sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator memiliki peran dalam menilai perkembangan belajar dan karakter siswa. Berdasarkan hasil penelitian, guru melakukan evaluasi tidak hanya terhadap hasil belajar akademik siswa, tetapi juga terhadap sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan karakter siswa dan menentukan langkah pembinaan yang perlu dilakukan. Ketika terdapat siswa yang kurang bertanggung jawab, guru memberikan arahan dan bimbingan secara bertahap tanpa memberikan hukuman yang berlebihan. Pendekatan tersebut bertujuan agar siswa memahami kesalahan yang dilakukan dan belajar memperbaiki perilakunya.

Peran guru sebagai evaluator sangat penting karena membantu guru mengetahui keberhasilan proses pembentukan karakter siswa. Evaluasi juga menjadi dasar bagi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran agar lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa di SD Barokatul Minna. Faktor pertama adalah tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran, serta sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang bersih dan tertata membantu siswa merasa nyaman dalam belajar sehingga lebih mudah menerima pembelajaran dan pembinaan karakter.

Faktor kedua adalah kualitas dan motivasi guru yang tinggi. Guru memiliki semangat untuk terus belajar dan mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Selain itu, kerja sama antar guru juga membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan mendukung pembentukan karakter siswa.

Faktor ketiga adalah dukungan orang tua. Orang tua yang aktif mendampingi anak belajar di rumah dan menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa. Kerja sama antara sekolah dan orang tua membantu pembentukan karakter siswa berjalan lebih konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa di SD Barokatul Minna. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan tingkat pemahaman siswa dalam satu kelas. Perbedaan kemampuan siswa membuat guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi agar seluruh siswa dapat memahami materi dengan baik.

Faktor penghambat lainnya adalah rendahnya minat belajar siswa akibat pengaruh gawai dan media digital. Penggunaan gawai secara berlebihan menyebabkan sebagian siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran dan lebih tertarik pada permainan atau media sosial. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa.

Selain itu, kondisi psikologis siswa seperti kurang disiplin, sulit mengendalikan emosi, dan kurang fokus juga memengaruhi proses pembelajaran. Keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran, seperti kurangnya sarana praktik dan teknologi

informasi, turut menjadi hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Wulandari dan Purnomo (2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas pembelajaran dapat menghambat efektivitas proses belajar mengajar di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Barokatul Minna, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui perannya sebagai pendidik, demonstrator, pengelola kelas, motivator, dan evaluator. Guru menanamkan karakter tanggung jawab melalui keteladanan, pembiasaan disiplin, pemberian tugas, dan kegiatan piket kelas. Keberhasilan pembentukan karakter siswa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, motivasi guru, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti perbedaan kemampuan siswa, rendahnya minat belajar akibat pengaruh gawai, serta keterbatasan fasilitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara guru, sekolah, dan orang tua agar pembentukan karakter siswa dapat berjalan secara optimal.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A., & Fahmi, Z. (2022). Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(1), 29–44. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v11i1.259>
- Ansori, Y. Z. (2021). Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 599–605. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1120>
- Aulia, R., Fath, R. A., Darusallam, M. D., & Suryandari, M. (2023). Strategi Penyampaian Ilmu Pengetahuan Dalam Pengembangan Berakidah Kuat Di Jaman Sekarang. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 309–317. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1129>
- Ismeiranti, I., & Ferdiansyah, M. (2022). peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab saat pembelajaran pada siswa sd kelas iv. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 7(3), 74–78. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v7i3.3510>
- Minsih, M., & D, A. G. (2018). peran guru dalam pengelolaan kelas. *profesi pendidikan dasar*, 5(1), 20–27. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Munajar, M. R. A., Latifah, Z. K., & Adri, H. T. (2025). PENILAIAN peran guru sebagai evaluator terhadap minat belajar siswa melalui proses dan hasil belajar siswa kelas tinggi di sekolah dasar. *al - kaff: jurnal sosial humaniora*, 3(2), 91–96. <https://doi.org/10.30997/alkaff.v3i2.18897>

- Nurhasanah, E., Aisah, S., & Yusnarti, M. (2024). peran guru sekolah dasar dalam pembentukan karakter siswa. *jurnal evaluasi dan kajian strategis pendidikan dasar*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.325>
- Putri, F., Aulan, Jayan, A. A., Safitri, S., & Syarifuddin. (2025). transformasi peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: strategi inovatif dan tantangan kontemporer. *jurnal pendidikan dan pembelajaran: kajian teori dan praktik kependidikan*, 6(1), 1–21. <https://doi.org/10.1212/vhq8jd73>
- Sanuhung, F., Husna, D., Rimadhani, M. I., & Rosyada, I. (2021). peran kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa. *iqro: journal of islamic education*, 4(2), 153–162. <https://doi.org/10.24256/iqro.v4i2.1887>
- Wibowo, I. S., & Maqfirotun, S. (2016). peran guru dalam membentuk tanggung jawab siswa kelas v sekolah dasar. *jurnal gentala pendidikan dasar*, 1(1), 61–72. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7091>
- Wulandari, R. R., & Purnomo, H. (2025). analisis kendala guru dalam menyusun lkpd dan alat peraga pada pembelajaran ipa di sd negeri nogosaren. *educrativa: jurnal seputar isu dan inovasi pendidikan*, 1(02). <https://journal.mahsyia-educrativa.com/index.php/educrativa/article/view/93>